

PENGEMBANGAN MEDIA *WORD SQUARE* BERBANTU KARTU *UNO* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS¹⁾

Devi Yulianti²⁾, Eddy Purnomo³⁾, Pargito⁴⁾

This study aims to produce products such as Word Square-assisted media UNO cards and determine the extent of the effectiveness of media Word Square-assisted learning UNO cards Economics. The method used is the Research and Development (R&D). The results of assessment of media experts, expert learning materials, design experts and learners of the product that will be developed after going through several revisions and declared unfit for use and helps the learning process of Economics. Test results Word Square-assisted media products UNO cards developed the conclusion that the average results of tests of critical thinking class experiments using Word Square-assisted media UNO cards higher than the control class that uses the conventional method with the board. The results of the analysis of test values obtained coefficient t is greater than t table so that learning by using media Word Square assisted UNO cards effectively to improve critical thinking skills.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media Word Square berbantu kartu UNO dan mengetahui sejauh mana efektivitas media Word Square berbantu kartu UNO dalam pembelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Hasil penelitian penilaian ahli media, ahli materi pembelajaran, ahli desain dan peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan setelah melalui beberapa revisi dan dinyatakan layak untuk digunakan serta membantu proses pembelajaran Ekonomi. Hasil uji coba produk media Word Square berbantu kartu UNO yang dikembangkan diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata hasil tes berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan media Word Square berbantu kartu UNO lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan papan tulis. Hasil analisis uji coba diperoleh nilai koefisien t hitung lebih besar dari t tabel sehingga pembelajaran dengan menggunakan media Word Square berbantu kartu UNO efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: berpikir kritis, kartu uno, media word square, pengembangan

-
- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2015
 - 2) Devi Yulianti Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: yulianti_devi987@yahoo.com HP 085766622826
 - 3) Eddy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: edipur_2000@yahoo.com
 - 4) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624. Email: pargitodr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Guru memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa adalah subyek utama dalam proses belajar dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Saat ini siswa tidak lagi dipandang sebagai obyek didik yang selalu dijejali dengan materi-materi pelajaran. Siswa merupakan subyek didik yang memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan dan berpikir secara kritis, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing.

Siswa harus didorong untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar dapat di tingkatkan, karena siswa mempunyai hak untuk berpendapat, memecahkan suatu masalah, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok dengan diri siswa. Karena itulah, pendidik dituntut dapat menyajikan media pembelajaran yang menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa selain itu juga siswa dapat mengembangkan cara berpikirnya ke tahap berpikir kritis untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Tetapi Pada kenyataannya masalah yang masih terjadi dalam proses pembelajaran Ekonomi di sekolah di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah adalah proses pembelajaran yang ada selama ini belum optimal karena pembelajaran masih bersifat *Teacher center* sehingga siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru jarang sekali melibatkan media pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini guru sangat aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa sangat pasif, menerima dan

mengikuti penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan dalam proses pembelajaran hanya bersifat satu arah tanpa adanya respon positif dari siswa dan guru menjadi satu-satunya sumber dan pemberi informasi utama. Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa rendah, di samping itu, guru juga belum mengoptimalkan fungsi *LCD* untuk merangsang berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil observasi media pembelajaran yang ada khususnya untuk pembelajaran ekonomi masih sangat minim, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar hanya sebatas buku sumber, LKS, dan papan tulis.

Prasurvey yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran Ekonomi saat ini, sedangkan untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis digunakan tes dengan acuan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, maka diperoleh hasil analisis tentang kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari beberapa indikator. terlihat bahwa indikator-indikator dalam kemampuan berpikir kritis tergolong kurang baik, dapat diketahui berdasarkan besarnya persentase pada tiap indikator. Pemaparan lebih terperinci tentang hasil tes berpikir kritis tersebut sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis siswa masih kurang baik terlihat dari siswa belum mampu menguraikan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponennya, sehingga struktur informasi serta hubungan antar komponen informasi tersebut menjadi jelas. Dalam hal ini belum mampu menguraikan secara jelas tentang masalah pengangguran.
2. Kemampuan mensintesis siswa masih kurang baik terlihat dari siswa belum mampu untuk mengintegrasikan bagian-bagian terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Dalam hal ini belum mampu mengintegrasikan bagian-bagian dari jumlah angkatan partisipasi kerja.
3. Kemampuan memecahkan masalah masih kurang baik terlihat ketika diberi suatu permasalahan yang harus dipecahkan, siswa masih mengalami kesulitan menyelesaikan dan menemukan solusinya.

4. Kemampuan menyimpulkan siswa masih kurang baik terlihat dari siswa belum mampu memberi kesimpulan yang jelas dari beberapa konsep yang disajikan.
5. Kemampuan menilai atau mengevaluasi masih kurang baik, terlihat dari siswa belum mampu menilai untuk mempertimbangkan nilai suatu pernyataan, uraian, pekerjaan, berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.
6. Kemampuan mengambil keputusan siswa masih kurang baik terlihat dari siswa belum mampu mengambil keputusan dari suatu permasalahan yang disajikan.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa terlihat bahwa penguasaan mata pelajaran Ekonomi hanya pada level rendah belum mampu berpikir kritis, siswa pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat *teacher center*. Rendahnya level berpikir siswa ini salah satu penyebabnya adalah terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Dari hasil wawancara di peroleh masukan perlunya sebuah media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis.

Atas dasar hasil *prasurvey* tersebut menggugah peneliti untuk mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran Ekonomi. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran berupa media *Word Square* berbantu kartu *UNO* yang mudah di fahami siswa. Penggunaan media *Word Square* dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Langkah pengembangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* dapat dipaparkan sebagai berikut: pada awal pembelajaran guru menyampaikan indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran dan langkah-langkah aturan main menggunakan media *Word Square* berbantu kartu *UNO*, pada prosesnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diberi waktu untuk berdiskusi mengenai indikator-indikator dalam materi dan disini siswa di tuntut untuk menemukan kata kunci pada media *Word*

Square dan mengembangkan kata kunci, selain itu disajikan gambar dan dengan gambar pada media *Word Square* ini siswa dituntut menemukan solusi dari permasalahan yang ada dan memberi kesimpulan. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, bagi siswa yang dapat menjawab secepat mungkin mengacungkan kartu *UNO* sambil berkata *UNO* untuk setiap siswa diberi 3 kartu *UNO* dan itu artinya setiap siswa memiliki 3 kesempatan menjawab, apabila kartu *UNO* pada seorang siswa sudah habis maka dia tidak boleh berbicara sampai semua temannya menghabiskan kartu *UNO*, ini untuk menghindari hanya beberapa siswa saja yang mendominasi. Jadi, penilaian kemampuan berpikir kritis secara individu lebih efektif.

Terbatasnya media yang digunakan di dalam kelas di duga merupakan salah satu penyebab rendahnya berpikir kritis siswa karena pembelajaran bersifat monoton tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Menurut Zamroni & Mahfudz (2009: 30) ada empat cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan (a) media pembelajaran tertentu (b) pemberian tugas mengkritisi buku (c) penggunaan cerita dan (d) penggunaan model pertanyaan socrates.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Mengembangkan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and development*. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut (Borg and Gall, 1989) meliputi 5 langkah utama, sebagai berikut: 1) melakukan analisis produk

yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk dan 5) ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah pertama melakukan analisis produk yang akan dikembangkan dilakukan dengan cara penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, langkah kedua mengembangkan produk awal dilakukan dengan melakukan perencanaan dilihat dari penelitian pendahuluan sehingga dapat dikembangkan produk sebelumnya, sedangkan langkah ketiga sampai ke lima merupakan tahapan dalam desain pengembangan *dick and carey*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, tes berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan *T test* untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari penelitian pengembangan yang dilakukan di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah ini adalah media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini peneliti memadukan langkah penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall* dan pengembangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* menggunakan model *Dick and Carey*.

Langkah pengembangan *Dick and Carey* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mengidentifikasi Tujuan pembelajaran

Hasil dari analisis ini maka diperoleh indikator yang harus dicapai siswa, yaitu : (1) Menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja, (2) Menjelaskan penyebab pengangguran, (3) Menjelaskan cara mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, (4) Menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja, (5) Menjelaskan sistem pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia

Melakukan Analisis Instruksional

Hasil penelitian ini dilakukan pemetaan Silabus dengan menganalisis produk dari Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi yang dilakukan dengan menggunakan media *Word Square* berbantu Kartu *UNO* hasil pengembangan.

Mengidentifikasi karakteristik siswa

Mengenai kemampuan awal siswa, siswa di beri soal pretest dan terlihat bahwa kemampuan awal siswa masih rendah hanya pada tingkatan level rendah dalam kemampuan berpikir kritis, secara umum siswa kelas XI berasal SMP Negeri, siswa berasal dan berdomisili di daerah Tulang Bawang dan merupakan penduduk asli sehingga memiliki kebudayaan yang sama dan gaya belajar siswa rata-rata yang di perhatikan adalah *Audio* dan *Visual*.

Merumuskan tujuan kerja

Tujuan performasi terdiri atas sebagai berikut.

- a) Tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik.
- b) Menyebutkan tujuan, memberikan kondisi, atau keadaan yang menjadi syarat dalam pembelajaran.
- c) Menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai peserta didik sesuai tujuan pembelajaran

Mengembangkan tes acuan patokan (Instrumen Penelitian)

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi produk yaitu dengan angket yang ditujukan kepada uji ahli desain/materi, uji ahli media, penilaian guru bidang studi, penilaian siswa. Sedangkan instrumen tes dimaksudkan untuk mengukur pencapaian kemampuan berpikir kritis

Mengembangkan strategi pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. menyusun strategi pembelajaran, strategi pembelajaran dengan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi
- b. Menganalisis Silabus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penggunaan bahan ajar

Pada tahap ini media *Word Square* berbantu kartu *UNO* digunakan dalam pembelajaran Ekonomi. Urutan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup.

Merancang dan melakukan evaluasi formatif

Tahap evaluasi media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu

- 1) Evaluasi formatif I (uji ahli materi, ahli desain, dan ahli media)
- 2) Evaluasi formatif II (uji coba perorangan)
- 3) Evaluasi formatif tahap III (uji coba kelompok kecil)
- 4) Evaluasi formatif tahap IV (uji coba lapangan)

Teori belajar pertama yang mendasari pengembangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* untuk pembelajaran adalah teori belajar behaviorisme yaitu sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, teori belajar behaviorisme berpendapat bahwa peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran apabila diberi rangsangan (Benny, 2010:31). Rangsangan yang diberikan adalah sumber belajar yang menarik berupa media *Word Square* berbantu kartu *UNO* yang disesuaikan dengan indikator dalam berpikir kritis menurut teori (Angello, 1995). Oleh karena itu, teori behavior yang di cetuskan oleh Gagne dan Berliner sejalan dengan tujuan media *Word Square* berbantu *UNO* untuk meningkatkan berpikir kritis

siswa melalui stimulus dan respon di dalam pembelajaran guna merubah tingkah laku yang dimaksudkan di sini adalah melatih kemampuan berpikir kritis.

Teori kognitivisme, Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar siswa dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya (Benny, 2010: 33). Pengembangan media *Word Square* ini lebih menekankan pada kemampuan kognitif siswa, karena step per step penerapan media *Word Square* lebih menekankan pada bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga setiap siswa dapat menggali informasi yang dimiliki dan melatih kemampuan kognitif dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, teori kognitif bersinergi dengan media *Word Square* karena dengan media ini lebih di tekankan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk dalam ranah kognitif.

Teori berikutnya adalah teori konstruktivisme Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad 20. Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Benny, 2010: 35). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengemukakan gagasannya, menjawab pertanyaan dengan bahasa sendiri sehingga potensi yang ada di dalam diri siswa dapat tergali dan menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teori konstruktivisme ini sejalan dengan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* untuk meningkatkan berpikir kritis karena media ini semaksimal mungkin menjadikan anak lebih mandiri dan merasa mempunyai tanggung jawab atas dirinya sendiri karena setiap siswa mendapat kesempatan yang sama di dalam proses pembelajaran.

Setelah produk hasil pengembangan dibuat dan dikembangkan, selanjutnya dilakukan evaluasi formatif terhadap produk tersebut. Tahap evaluasi media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi dilaksanakan melalui

beberapa tahapan yaitu Evaluasi formatif I (uji ahli materi, ahli desain, dan ahli media)

Secara keseluruhan evaluasi ahli materi menyatakan dari segi materi sudah layak diuji coba tetapi ada revisi gambar pada media *Word Square* dan langkah-langkah dalam penerapan media *Word Square* lebih diperjelas lagi. Hasil penilaian Ahli Desain pembelajaran, maka rancangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* layak untuk di lanjutkan pada uji coba berikutnya karena termasuk dalam kategori sesuai dan sangat sesuai dan ahli media menyatakan layak untuk di uji coba tanpa revisi untuk aspek desain media pembelajaran berupa media *Word Square* berbantu kartu *UNO*. Hasil penilaian Ahli Media pembelajaran, maka rancangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* perlu banyak revisi antara lain revisi pada isi media, KI pada media di hilangkan, menambahkan tujuan pembelajaran, penambahan gambar yang sesuai dengan materi, ukuran media dari Polio menjadi B4, Media di cetak berbentuk buku yang sebelumnya di cetak menggunakan kertas *buffalo*, gambar perlu di tambahkan agar mencakup semua materi.

Evaluasi formatif II (uji coba perorangan)

Berdasarkan uji coba perorangan untuk Indikator kemenarikan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* 33,33 % (satu orang) menilai sangat baik dan 66,67 % (dua orang) menilai baik. Indikator keunikan media *Word Square* 33,33 % (satu orang) responden menilai sangat baik dan 66,67 % (dua orang) menilai baik.

Indikator kualitas *Word Square* 100 % responden yang terdiri dari 3 orang yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah masing-masing menilai baik.

Evaluasi formatif tahap III (uji coba kelompok kecil)

Berdasarkan uji coba kelompok kecil Indikator kemenarikan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* 33,33 % (tiga orang) menilai sangat baik dan 66,67 % (enam orang) menilai baik. Indikator keunikan media *Word Square* 11,11 % (satu orang) responden menilai sangat baik dan 88,89 % (delapan orang) menilai baik.

Indikator kualitas *Word Square* 22,22 % (dua orang) menilai sangat baik dan 77,78 % (tujuh orang) menilai baik .

Evaluasi formatif tahap IV (uji coba lapangan)

Pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yang biasanya digunakan dalam pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberi soal tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menguji efektifitas media *Word Square* berbantu kartu *UNO* dengan menggunakan uji t. Output independent sample test menunjukkan bahwa hasil t hitung sebesar 7.696 dan t tabel sebesar 1.993. Terlihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $7.696 > 1.993$ artinya terdapat perbedaan hasil tes berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* berbantu kartu *UNO* dan hasil tes berpikir kritis kelas kontrol yang konvensional dan hanya menggunakan papan tulis. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* lebih efektif dibandingkan dengan konvensional yang hanya menggunakan papan tulis.

Pengembangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* ini memiliki langkah-langkah yang telah dirancang oleh peneliti sebagai berikut :

1. pada awal pembelajaran guru menyampaikan indikator-indikator yang ingin dicapai pada materi ekonomi
2. guru menyampaikan langkah-langkah aturan main media *Word Square* berbantu *UNO*
3. guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam tiap kelompok
4. guru memberi waktu siswa dalam tiap kelompok untuk mendiskusikan materi sesuai indikator-indikator materi yang telah disampaikan
5. guru membagikan media *WOSE* dan 3 kartu *UNO* untuk masing-masing siswa pada tiap kelompok, jadi setiap siswa memiliki 3 kesempatan mencari kata kunci pada media *WOSE* dan mengembangkannya selain itu pada media *WOSE* terdapat gambar yang disajikan dan di tuntut dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada dan memberi kesimpulan

6. guru memberi aba-aba untuk memulai permainan
7. aturan main: siswa harus menemukan kata kunci dalam media *WOSE* dan mengembangkannya selain itu disajikan gambar yang menuntut siswa memberi solusi dan kesimpulan dari masalah yang ada, siswa dalam kelompok yang telah menemukan jawaban dan mampu mengembangkan kata kunci secepat mungkin mengacungkan satu kartu *UNO* dan berkata *UNO* untuk menandakan telah menemukan jawaban, tetapi jika jawaban salah maka hilanglah satu kesempatan untuk menjawab tetapi kartu *UNO* tetap di keluarkan dan guru dapat memberi kesempatan siswa pada kelompok lain untuk menjawab atau siswa dalam kelompoknya sendiri karena penilaian di sini bersifat individu.
8. jika kartu *UNO* pada seorang siswa sudah habis maka dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua temannya juga menghabiskan kartu *UNO*, ini untuk menghindari hanya beberapa siswa saja yang mendominasi. Jadi penilaian kemampuan berpikir kritis secara individu dapat lebih efektif.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa media *Word Square* berbantu kartu *UNO* dapat dikatakan efektif secara statistik dengan uji T dan secara teori berdasarkan pendapat ahli.

Jika dibandingkan dengan media *Word Square* yang terdahulu sebelum dilakukan pengembangan ada beberapa hal yang menjadi keunggulan produk media *Word Square*, setelah pengembangan antara lain.

1. Media *Word Square* lebih menarik dari sisi tampilan karena latar *background* menggunakan gambar
2. Media *Word Square* menggunakan kartu *UNO* sehingga siswa lebih aktif karena semua siswa mendapat kesempatan yang sama
3. Media *Word Square* menggunakan gambar yang menarik agar dapat mencakup semua keluasan materi
4. Media *Word Square* bukan hanya sekedar media untuk mengajarkan siswa tingkat berpikir level rendah tetapi melatih siswa untuk berpikir kritis
5. Media *Word Square* lebih menekankan kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya

Jika dibandingkan dengan media *Word Square* yang terdahulu sebelum dilakukan pengembangan ada beberapa hal yang menjadi keunggulan produk media *Word Square*, setelah pengembangan antara lain.

1. Media *Word Square* lebih menarik dari sisi tampilan karena latar *background* menggunakan gambar
2. Media *Word Square* menggunakan kartu *UNO* sehingga siswa lebih aktif karena semua siswa mendapat kesempatan yang sama
3. Media *Word Square* menggunakan gambar yang menarik agar dapat mencakup semua keluasan materi
4. Media *Word Square* bukan hanya sekedar media untuk mengajarkan siswa tingkat berpikir level rendah tetapi melatih siswa untuk berpikir kritis
5. Media *Word Square* lebih menekankan kemandirian peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya

Ada beberapa kelemahan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* setelah pengembangan antara lain:

1. Prosedur penggunaan media *Word Square* menjadi lebih rumit dibanding sebelum dilakukan pengembangan
2. Memerlukan perencanaan yang benar-benar matang untuk menerapkan media *Word Square* ini
3. Memerlukan alokasi waktu pembelajaran yang lebih panjang untuk menerapkan media ini
4. Guru harus dapat mengkondisikan kelas agar tidak terjadi kegaduhan karena media ini berbasis permainan

Media *Word Square* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Gusmitawati Supandi (2012) "*Penerapan Media Word square dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*" tetapi dengan melakukan penelitian *reseach and depeloment (R & D)*, peneliti mengembangkan media *Word Square* berbantu kartu *UNO*, media ini tidak hanya mampu untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir

kritis yang levelnya lebih tinggi dari hasil belajar dengan indikator yang digunakan peneliti, media *Word Square* berbantu kartu *UNO* ini sudah teruji secara teori dan statistik dengan menggunakan uji t.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran ekonomi dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran Ekonomi yang dimodifikasi dengan gambar agar dalam pembelajarn lebih interaktif. Media *Word Square* berbantu kartu *UNO* berupa kotak-kotak yang harus di arsir siswa untuk menemukan kata kunci, mengembangkannya, mencari solusi dan memberikan kesimpulan. Dengan adanya media ini siswa dapat lebih mandiri dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya pada level berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran Ekonomi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dari pada kelas pembanding yaitu kelas kontrol yang tidak menggunakan media *Word Square* berbantu kartu *UNO*.
2. Efektifitas penggunaan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* diuji dengan T test, hasil t hitung sebesar 7.696 dan t tabel sebesar 1.993. Terlihat bahwan t hitung > t tabel atau $7.696 > 1.993$ artinya terdapat perbedaan hasil tes berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* berbantu kartu *UNO* dan hasil tes berpikir kritis kelas kontrol yang konvensional dan hanya menggunakan papan tulis. Hasil tes berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* berbantu kartu *UNO* sebesar 80,16 % dan rata-rata pada kelas kontrol yang hanya menggunakan papan tulis sebesar 65,63 %. Hal itu menunjukkan bahwa interpretasi berpikir kritis pada kelas eksperimen > dari interpretasi kelas kontrol. Hasil tes berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 80,16 %

masuk dalam kriteria baik pada presentase berpikir kritis diambil dari pendapat Festiana (2011: 30).

Tindak lanjut penelitian ini berimplikasi pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Implikasi teoritis

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru dapat menggunakan media yang telah dikembangkan dan teruji validitasnya. Pemilihan media *Word Square* berbantu kartu *UNO* yang dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada mata pelajaran Ekonomi, Pertimbangan tersebut untuk memastikan media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Implikasi empiris

Secara empiris, implikasi media *Word Square* berbantu kartu *UNO* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tampilan desain dan isi media *Word Square* berbantu kartu *UNO* membuat siswa tertantang untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angello, Thomas A. & Cross, Patricia. 1995. *Classroom Assessment Techniques a Handbook for College Teachers, 2nd edition.*
- Benny, A. Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Aksara.
- Borg, W.R & Gall, M.D. Gall.1989. *Education Research: An Introduction Fifth Edition.* New York: Longman.
- Dick W, and Carey L. 2001. *The Sistematic Design of Instructions.* New York: Addison- Wesley Educational Punlisher Inc.
- Zamroni & Mahfudz. 2009. *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking.* Jakarta: Depdiknas.